

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Minat belajar merupakan rasa tertarik dan senang yang dimiliki siswa terhadap suatu pelajaran sehingga mendorong mereka untuk menguasai ilmu dan pengalaman, yang tampak dari keaktifan dan keterlibatan mereka dalam proses belajar [1]. Indikator minat belajar menurut Safari yaitu rasa senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam belajar [2]. Keempat indikator tersebut menjadi dasar dalam menggambarkan kondisi minat belajar siswa pada pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika di Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada kenyataannya masih menghadapi kendala terkait minat belajar siswa yang belum sepenuhnya optimal. Salah satu penelitian menunjukkan bahwa capaian minat belajar siswa pada salah satu aspek tertentu masih tergolong rendah dibandingkan aspek lainnya [3], dan kondisi serupa juga ditemukan pada penelitian lain yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa belum berkembang secara merata pada setiap aspeknya [4]. Rendahnya minat belajar tersebut terjadi karena siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru serta belum berupaya aktif untuk mengerti materi pembelajaran, sehingga menimbulkan perasaan tidak senang terhadap matematika, selain itu siswa juga cenderung kurang percaya diri dan malas untuk mempelajari materi sebelum pembelajaran berlangsung sehingga ketertarikan terhadap matematika pun menjadi rendah [5]. Selain berasal dari faktor siswa, rendahnya minat belajar juga tidak terlepas dari kinerja guru dalam pembelajaran di kelas, karena guru belum mampu menciptakan suasana belajar yang membuat siswa merasa senang dan tertarik mengikuti pembelajaran matematika, padahal aspek tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam membangun minat belajar siswa [6]. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar matematika siswa masih menjadi permasalahan yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta belum optimalnya peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan, sehingga diperlukan upaya khusus untuk mendukung minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Minat belajar matematika penting untuk didukung karena berperan besar dalam menentukan keberhasilan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Siswa dengan minat belajar tinggi akan lebih sungguh-sungguh, fokus, dan aktif dalam belajar, sehingga lebih mampu bertahan menghadapi matematika yang sering dianggap sulit dan menimbulkan rasa takut bagi sebagian siswa [7]. Hasil kajian terhadap sejumlah penelitian di Indonesia turut menegaskan bahwa minat belajar secara konsisten memiliki hubungan yang positif dengan keberhasilan siswa dalam mempelajari matematika, yang berarti bahwa semakin rendah minat belajar siswa maka semakin besar pula potensi hambatan yang akan dihadapi siswa dalam proses belajarnya [8]. Dengan demikian, penguatan minat belajar matematika siswa SMP menjadi hal yang penting untuk dilakukan, mengingat minat belajar menjadi salah satu modal utama bagi siswa agar mampu bertahan, aktif, dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran matematika, sehingga diperlukan upaya pembelajaran yang mampu mendukung minat belajar siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung minat belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga turut serta membangun pemahamannya sendiri terhadap konsep yang dipelajari. Salah satu model pembelajaran yang memiliki karakteristik tersebut adalah *Creative Problem Solving* (CPS), yaitu model pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian masalah melalui proses menghasilkan berbagai ide untuk memperoleh solusi dari permasalahan yang dihadapi [9]. Model pembelajaran ini terdiri atas empat tahapan menurut *Creative Education Foundation* (CEF), yaitu klarifikasi masalah (*clarify*), penghasilan ide (*ideate*), evaluasi (*develop*), serta penerapan solusi (*implement*), di mana pada setiap tahapannya siswa dilibatkan secara aktif untuk memahami permasalahan, mengungkapkan ide, dan menerapkan solusi secara mandiri [10]. Melalui keterlibatan aktif tersebut, suasana belajar diharapkan menjadi lebih menyenangkan dan tidak lagi berpusat sepenuhnya

pada guru, sehingga dapat menjawab permasalahan rendahnya minat belajar siswa yang disebabkan oleh kurangnya keterlibatan siswa selama mengikuti pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika juga memerlukan media untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang bersifat abstrak, mengingat karakteristik matematika yang penuh dengan simbol dan konsep yang sulit dipahami apabila hanya disampaikan secara verbal oleh guru. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media manipulatif, yaitu benda konkret yang dirancang untuk membantu siswa mempelajari konsep matematika melalui kegiatan memegang, menyusun, atau memanipulasi objek secara langsung [11]. Media ini memungkinkan siswa belajar secara lebih nyata dan interaktif sehingga konsep yang abstrak menjadi lebih mudah dipahami.

Media manipulatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika salah satunya adalah *Cuisenaire Rods*, yaitu batang-batang berwarna dengan panjang berbeda yang dapat merepresentasikan nilai bilangan secara konkret, sehingga siswa dapat menyusun, membandingkan, maupun mengelompokkan batang sesuai konsep yang dipelajari [12]. Karakteristik media tersebut sesuai diterapkan pada materi barisan aritmatika karena penggunaan batang dengan panjang yang berbeda memungkinkan siswa memvisualisasikan keteraturan pola dan perbedaan nilai antar suku secara konkret [13]. Selain itu, *Cuisenaire Rods* memiliki kelebihan karena membuat siswa berinteraksi langsung dengan media dan bekerja secara individu maupun kelompok dalam proses pembelajaran [14]. Kelebihan tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan mendorong keterlibatan aktif siswa sehingga dapat mendukung minat belajar. Penggunaan *Cuisenaire Rods* dalam pembelajaran matematika juga telah didukung oleh penelitian Rufiana [12] yang menunjukkan bahwa media tersebut dapat digunakan untuk membantu siswa mengembangkan *number sense* pada materi bilangan bulat. Dengan karakteristik dan kelebihan tersebut, penggunaan *Cuisenaire Rods* dapat mendukung minat belajar siswa.

Minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika dapat didukung melalui penerapan model pembelajaran CPS berbantuan media manipulatif.

Model pembelajaran CPS memiliki kelebihan antara lain dapat membuat siswa terlibat aktif selama proses belajar serta menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap permasalahan yang dihadapi [15]. Kelebihan tersebut sejalan dengan indikator ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam belajar matematika. Selain itu, penggunaan media manipulatif juga memberikan kelebihan tersendiri, yaitu dapat disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa serta mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menimbulkan rasa puas bagi siswa [16]. Kelebihan tersebut sejalan dengan indikator perasaan senang dan perhatian siswa selama mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, kombinasi antara model pembelajaran CPS dan media manipulatif dinilai memiliki kelebihan yang saling melengkapi dalam mendukung keempat indikator minat belajar siswa, sehingga menjadi salah satu alternatif yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika.

Matematika sebagai konteks pembelajaran telah banyak dikaji melalui berbagai penelitian yang mengaitkan model pembelajaran CPS, media manipulatif, dan minat belajar siswa, namun ketiganya belum pernah dikaji secara bersamaan. Virda [17] menerapkan model pembelajaran CPS berbantuan media manipulatif, namun penelitian tersebut tidak berfokus pada minat belajar. Luju [18] menggunakan media manipulatif untuk melihat minat belajar matematika siswa, tetapi tanpa disertai penerapan model pembelajaran CPS. Sementara itu, Udayani [19] menerapkan model pembelajaran CPS untuk melihat minat belajar matematika siswa, namun tanpa bantuan media manipulatif. Dari ketiga penelitian tersebut, terlihat bahwa kombinasi model pembelajaran CPS, media manipulatif, dan minat belajar belum pernah dikaji secara bersamaan. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan model pembelajaran CPS dan media manipulatif *Cuisenaire Rods* secara bersamaan untuk mendukung minat belajar matematika siswa SMP, yang belum pernah dikaji dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan kesenjangan pada penelitian terdahulu menunjukkan perlunya penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* berbantuan media manipulatif *Cuisenaire Rods* untuk mendukung minat belajar siswa SMP.

1.2. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* berbantuan media manipulatif pada siswa SMP?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* berbantuan media manipulatif pada siswa SMP?
3. Bagaimana minat belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* berbantuan media manipulatif pada siswa SMP?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* berbantuan media manipulatif pada siswa SMP.
2. Mengetahui aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* berbantuan media manipulatif pada siswa SMP.
3. Mengetahui minat belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* berbantuan media manipulatif pada siswa SMP.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai penerapan model pembelajaran CPS berbantuan media manipulatif *Cuisenaire Rods* dalam pembelajaran matematika. Selain itu, hasil

penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Selain memberikan kontribusi secara teoritis, pada penelitian ini juga menawarkan manfaat praktis yang dapat dirasakan secara langsung oleh berbagai pihak, di antaranya:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran CPS berbantuan media manipulatif *Cuisenaire Rods* untuk mendukung minat belajar siswa serta sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model dan media pembelajaran yang sesuai.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi sekolah mengenai penerapan model pembelajaran CPS berbantuan media manipulatif *Cuisenaire Rods* sebagai salah satu alternatif dalam mendukung minat belajar siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran CPS berbantuan media manipulatif *Cuisenaire Rods* pada materi, variabel, maupun jenjang pendidikan yang berbeda.

1.5. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, maka penelitian dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian dilaksanakan di MTs Manba'ul Ulum.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII semester genap tahun ajaran 2025/2026.
3. Materi pembelajaran dibatasi pada materi barisan aritmatika.